

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020

Teguh Erawati¹, Khoirunnisa Nur Hasanah²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

eradimensiarch@gmail.com¹, anisanurana34@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of capital structure, liquidity, profitability and firm age on earnings quality. The type of research used is quantitative research and secondary data. The sample of this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020 using purposive sampling. This study shows that capital structure has no significant effect on earnings quality, liquidity has no significant effect on earnings quality, profitability has no significant effect on earnings quality and firm age has no significant effect on earnings quality. The implications of this research are related to earnings quality. Investors and other users of financial statement information, need to consider the liquidity factor because this factor has a significant impact on the quality of earnings in the company. This shows that users of financial statements, especially investors, need to consider the liquidity factor when making investment decisions in affiliated companies.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Profitability, Company Age, Earnings Quality

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kualitas laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dengan menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Implikasi penelitian ini terkait kualitas laba. Para investor dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya, perlu untuk mempertimbangkan faktor likuiditas dikarenakan faktor ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas laba di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan, khususnya investor, perlu mempertimbangkan faktor likuiditas ketika mengambil keputusan investasi di perusahaan afiliasi.

Kata Kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, dikarenakan perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian negara. Perusahaan pada industri pertambangan memiliki potensi sumber daya yang dapat melakukan eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai suatu kesatuan usaha.

Permasalahan kredibilitas informasi laba pada laporan keuangan dapat berpengaruh pada kurangnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Terdapat kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk (bisnitempo.com, diakses pada November 2019). *Indonesian Corruption Watch* (ICW) telah melaporkan adanya dugaan manipulasi pelaporan penjualan dari tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga adanya rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta.

Adanya fenomena yang telah dikemas pada uraian diatas, maka perlu diketahui apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba pada sektor pertambangan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan menghasilkan kualitas laba yang baik dan mampu membiayai hutang jangka pendek yang dimilikinya. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Motivasi dari penelitian ini adalah tingkat delisting perusahaan sektor pertambangan pada BEI yang fluktuatif dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas. Perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan akan direspon negatif oleh investor, dengan kata lain kualitas laba perusahaan tersebut buruk, sehingga tidak dapat mencerminkan kelangsungan usaha di masa depan. Dengan adanya fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas laba perusahaan manufaktur.

Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurlindawati, 2019) tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualita Laba. Pembeda dari

penelitian sebelumnya adalah mengganti variable *Investment Opportunity Set* (IOS) dan ukuran perusahaan menjadi umur perusahaan sebagai variabel independen. Penggantian variable ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Anjelica & Prasetyawan, 2014) yang menyatakan bahwa Umur perusahaan memengaruhi kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan pelaporan keuangan yang lebih baik (Susilawati, 2008). Perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan kestabilan dan investor dapat meninjau kinerja perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Perusahaan baru memiliki pengalaman yang lebih sedikit serta seringkali belum stabil. Selain itu, perusahaan yang baru akan memiliki akses kepada pendanaan eksternal yang lebih terbatas dibanding perusahaan yang sudah berpengalaman. Loderer dan Waelchli (2009) menyatakan bahwa umur secara progresif melemahkan kinerja perusahaan. *Aging phenomenon* perusahaan berkaitan dengan kekakuan organisasi yang membuat perusahaan sulit untuk menemukan, menerima, dan mengimplementasikan sinyal inovasi dari pasar.

Perbedaan kedua, penelitian dilakukan tahun 2017 – 2020 pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena sektor pertambangan adalah perusahaan yang memegang peranan penting dalam perdagangan internasional dengan adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan. Tahun 2017 – 2020 dipilih untuk menggambarkan profil sektor pertambangan terkini dan juga mengikuti perkembangan saat ini. Penelitian menggunakan rentang waktu terkini bertujuan untuk memberikan gagasan mengeneralisasikan hasil dari penelitian sebelumnya.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Struktur modal perusahaan terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah modal yang berupa hutang, sedangkan modal sendiri adalah modal yang bersumber dari saham. Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Zein, 2014).

Penelitian (Zein, 2014) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi tingkat hutang, maka kualitas labanya akan semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H1 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia (Dira & Astika, 2014). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *current ratio*, yaitu rasio antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mencukupi untuk menutupi liabilitas lancar.

Penelitian (Zein, 2014) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya, maka kualitas labanya akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laba hasil bandingkan jumlah dana diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Menunjukkan perusahaan efektif menjalankan kegiatan operasionalnya (Anjelica & Prasetyawan, 2014).

Penelitian (Reyhan, 2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kualitas labanya akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laba

Semakin lama umur perusahaan maka akan semakin meningkat praktik pelaporan keuangan. Namun, (Loderer & Waelchli, 2010) menyimpulkan bahwa: *“Age progressively impairs performance. Young firms are the best, but then profits start to fall and firms eventually fail to keep up with the median company in the industry. The aging phenomenon could be the expression of organizational rigidities and inertia that make it difficult for the firm to recognize, accept, and implement innovation signals from the market. Consistent with that, COGS and overhead expenses go up with age, margins thin, and growth slows down”*. (Usia semakin mengganggu kinerja. Perusahaan-perusahaan muda adalah yang terbaik, tetapi kemudian keuntungan mulai turun dan perusahaan-perusahaan akhirnya gagal mengikuti perusahaan median dalam industri. Fenomena penuaan bisa menjadi ekspresi kekakuan organisasi dan inersia yang membuat perusahaan sulit untuk mengenali, menerima, dan menerapkan sinyal inovasi dari pasar. Konsisten dengan itu, *Cost of good sold* (COGS) dan biaya overhead naik seiring bertambahnya usia, margin tipis, dan pertumbuhan melambat).

Pernyataan tersebut memaksudkan umur secara progresif menurunkan performa. Perusahaan baru merupakan yang terbaik, tetapi kemudian laba akan mulai turun dan pada akhirnya perusahaan baru tersebut tidak akan mampu untuk bersaing dengan perusahaan menengah.

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan pertambangan. Strategi ini diselesaikan dengan mengumpulkan, menelaah dan menganalisis data

keuangan tahunan perusahaan. Informasi yang diperoleh dari studi pustaka, artikel, jurnal, purposive sampling dan sumber terkait yang relevan. Tempat penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Definisi Variabel

1. Struktur Modal

Menurut (Margaretha & Ramadhan, 2010), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri.

Rumus *leverage* dihitung sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2016).

Rumus current ratio dihitung sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Fahmi, 2017). Rumus ROA dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan telah didirikan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Rumus pengukuran umur perusahaan adalah sebagai berikut:

Umur Perusahaan = Tahun penelitian – Tahun berdiri

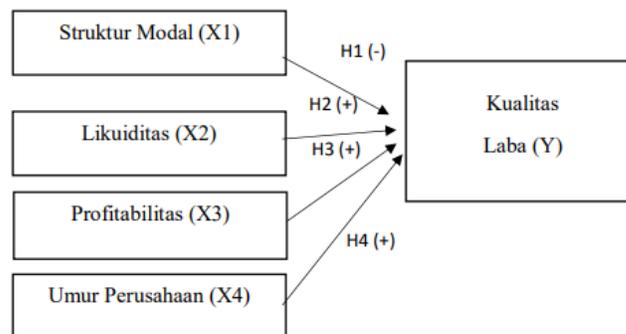
5. Kualitas Laba

Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan (Penman,1999).Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KL = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}} \times 100$$

Kerangka Penelitian

Gambar Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 47. Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang digunakan menjadi sampel yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan 80 laporan keuangan tahunan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	58	,20	1,95	,8829	,45744
Likuiditas	58	,21	3,60	1,4778	,73757
Profitabilitas	58	,00	,33	,0929	,07773
Umur Perusahaan	58	5,00	52,00	27,7759	14,25463
Kualitas Laba	58	-,21	4,07	1,2707	,96820
Valid N (listwise)	58				

Hasil uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui kualitas data penelitian dengan melihat mean dan standar deviasi yang ditunjukkan dengan angka atau nilai. Apabila *mean* lebih besar dari pada *standar deviation* maka kualitas data lebih baik. Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis menggunakan statistik deskriptif, struktur modal menunjukkan nilai rata-rata 0,8829 menunjukkan struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki rata rata sebesar 88,29% . Pada variabel ini nilai maksimumnya sebesar 1,95, minimum 0,20, dan *standar deviasi* 0,45744.

Likuiditas menunjukkan nilai rata-rata 1,4778 menunjukkan likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki rata-rata sebesar 147,78%. Pada variabel ini nilai maksimum sebesar 3,60, minimum 0,21, dan *standar deviation* 0,73757.

Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata 0,0929 menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki rata rata sebesar 9,29%. Pada variabel ini nilai maksimum sebesar 0,33, minimum 0,00, dan *standar deviation* 0,07773.

Umur Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 27,7759 menunjukkan bahwa umur perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki rata rata sebesar 2.777,59%. Pada variabel ini nilai maksimum sebesar 52, minimum 5, dan *strandar deviation* 14,25463.

Kualitas Laba menunjukkan nilai rata-rata 1,2707 menunjukkan bahwa Kualitas Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki rata rata sebesar 127,07%. Pada variabel ini nilai maksimum sebesar 4,07, minimum -0,21, dan *standar deviation* 0,96820.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,82538238
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,559
Asymp. Sig. (2-tailed)		,914

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel kolmogorov-smirnov diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,914, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	1,132	,501		2,262	,028		
Struktur Modal	,497	,283	,235	1,753	,085	,764	1,308
Likuiditas	,406	,183	,309	2,214	,031	,703	1,422
Profitabilitas	-6,916	1,675	-,555	-4,129	,000	,758	1,319
Umur Perusahaan	-,009	,009	-,136	-1,063	,292	,833	1,201

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan tabel Coefficient dapat diketahui bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel bebas (0,764, 0,703, 0,758 dan 0,833) yang berarti keempat variabel bebas memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10, disamping itu nilai VIF seluruh variabel secara berurutan (1,308, 1,422, 1,319 dan 1,201) yang berarti lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan kedua nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas atau terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,132	,501		2,262	,028
Struktur Modal	,497	,283	,235	1,753	,085
1 Likuiditas	,406	,183	,309	2,214	,031
Profitabilitas	-6,916	1,675	-,555	-4,129	,000
Umur Perusahaan	-,009	,009	-,136	-1,063	,292

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai sig dari masing-masing pengaruh variabel bebas (Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan) terhadap variabel terikat (Absolut Residual) diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain data yang digunakan pada penelitian ini sudah homogen.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Durbin-Watson Estimate
1	,523 ^a	,273	,218	,85596 1,667

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,667 yang berarti lebih kecil dari nilai $dU = 1,6640$ dan lebih besar dari $4-dU = 1,0529$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 7 Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,132	,501		2,262	,028
Struktur Modal	,497	,283	,235	1,753	,085
1 Likuiditas	,406	,183	,309	2,214	,031
Profitabilitas	-6,916	1,675	-,555	-4,129	,000
Umur Perusahaan	-,009	,009	-,136	-1,063	,292

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

- a. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0,085 > 0,05$ serta nilai t hitung $-1,753$ lebih besar dari t tabel 1.660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Kualitas Laba.

- b. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ serta nilai t hitung 2,214 lebih besar dari t tabel 1.660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap kualitas laba.
- c. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung -4,129 lebih kecil dari t tabel 1.660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap kualitas laba.
- d. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0,292 > 0,05$ serta nilai t hitung -0,1063 lebih kecil dari t tabel 1.660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba.

Tabel 8 Pengujian Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,601	4	3,650	4,982	,002 ^b
	Residual	38,832	53	,733		
	Total	53,433	57			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan) dapat menjelaskan variabel kualitas laba memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ serta nilai F hitung 4,982 yang lebih besar dari F tabel 2.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah tepat.

Tabel 9 Koefisien Determinasi (Adjuster R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,273	,218	,85596	1,667

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (Struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan) dapat menjelaskan variabel Kualitas laba sebesar 0,218 atau 21,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Besarnya koefisien regresi variabel struktur modal antar periode nilai Beta 0,235 yaitu t 1,753 dan Nilai sig 0,085. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis pertama (H₁) menyatakan struktur modal antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan tidak terdukung.

Kenaikan maupun penurunan nilai dari struktur modal dalam suatu periode tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan, hal ini dikarenakan adanya dua macam investor yaitu investor yang memiliki kemampuan analisis fundamental dan teknikal. Keadaan pasar juga dapat menjelaskan perilaku ini. Ketika pasar dalam kondisi *bullish*, investor menjadi optimis sehingga tidak terlalu mementingkan faktor-faktor fundamental. Sedangkan ketika kondisi pasar *bearish*, keyakinan investor dalam berinvestasi melemah walaupun faktor-faktor fundamental menunjukkan kondisi yang menjanjikan (Marpaung, 2019).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Besarnya koefisien regresi variabel Likuiditas antar periode nilai Beta 0,309 yaitu t 2,214 dan Nilai sig 0,031. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis kedua (H₂) menyatakan Likuiditas antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan terdukung.

Karena likuiditas berkaitan dengan kepercayaan kreditur perusahaan, setiap kenaikan atau penurunan nilai likuiditas selama periode waktu tertentu mempengaruhi kualitas pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi kepercayaan kreditur perusahaan. masyarakat perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Besarnya koefisien regresi variabel Profitabilitas antar periode nilai Beta 0,555 yaitu t -4,129 dan Nilai sig 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) menyatakan Profitabilitas antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan tidak terdukung.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas selama periode waktu tertentu memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil, namun memiliki arah negatif. Tingkat profitabilitas yang stabil memberi investor kepercayaan bahwa perusahaan bekerja dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Jika profitabilitas rendah, citra akan buruk bagi investor, sehingga kami akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini cenderung meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, dan memanipulasi keuntungan tersebut dapat mengaburkan keuntungan yang sebenarnya dan mengurangi kualitas keuntungan perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Besarnya koefisien regresi variabel Umur Perusahaan antar periode nilai Beta -0,136 yaitu t -1,063 dan Nilai sig 0,292. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis keempat (H_4) menyatakan umur perusahaan antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan tidak terdukung.

Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan selama periode tersebut tidak mempengaruhi kualitas laba. Bertambah atau berkurangnya umur suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu tidak mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan, karena semakin mempersulit perusahaan dalam menerima

perubahan dan inovasi pasar. Investor percaya bahwa semakin tua perusahaan, semakin sulit untuk menghasilkan keuntungan nyata. Hal ini sesuai dengan keuntungan yang diharapkan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur Modal antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan (tidak terdukung).
2. Likuiditas antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan (terdukung).
3. Profitabilitas antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan (tidak terdukung).
4. Umur perusahaan antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan (tidak terdukung).

Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya mengambil pada perusahaan pertambangan.
2. Nilai adjusted R square yang besarnya 0,218 yang artinya hanya 21,8% dari variabel dependen yaitu kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian hanya dari 2017-2020 (4 tahun).

Saran

1. Menggunakan jumlah sampel yang lebih besar seperti perusahaan manufaktur.
2. Menambahkan variabel lain seperti Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Akrua dan Asimetri Informasi.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 Nomor 3 (2022) 663-682 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v4i3.876

3. Melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang seperti 5 atau 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akers, M., Giacomino, D., & Gissel, J. L. (2007). *Earnings Management and Earnings Persistence*. 77(8), 64–68.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- Atmaja, S., & Lukas. (2008). *DOES BOARD SIZE REALLY MATTER ? Evidence from Australia*. 331–352.
- Bernstein, M. S., Harry, D., Andr, P., Panovich, K., & Vargas, G. (2011). *4chan and / b / : An Analysis of Anonymity and Ephemerality in a Large Online Community*. *Coleman*, 50–57.
- Brigham, & Houston. (2019). *Buku CD / DVD ATK Komputer Manajemen Keuangan (Buku 1) (Edisi 8) Masukkan ke Troli Masukkan ke Troli Masukkan ke D ...* 5(1), 1–3.
- Budiani, P. A. (2013). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA*. III(2), 739–747.
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Galih, A., & Muis, A. (2015). *Pengelolaan Keuangan Desa Pasca UU No . 6 Tahun 2014 Tentang Desa : Potensi Permasalahan dan Solusi Village Financial Management After Implementation of Law No . 6 / 2014 : Potential Problems and Solutions*. 13(6).
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 03(01).
- Hastari, R., Adela, Z., Alkhair, H., Joseph, A., & Wibowo, I. (2020). *DIRECT AND INDIRECT*

EFFECTS OF OPERANT RESOURCES ON CO-CREATION EXPERIENCE: EMPIRICAL EVIDENCE FROM AIRBNB CONSUMERS. 21(1), 92–103.

Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal, 1(2)*, 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>

Jang, L., Sugiarto, B., & Siagian, D. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelepasan keuangan pada perusahaan manufaktur.*

Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, by Anggara Jaya.

Kalbuana, Na., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). *Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). 2, 233–248.*

Kasmir. (2016). *Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. 1(1), 83–94.* <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>

Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal, 3(1)*, 26–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3897>

Loderer, C., & Waelchli, U. (2010). Munich Personal RePEc Archive Firm age and performance Firm age and performance. *Munich Personal RePEc Archive, 26450.*

Margaretha, F., & Ramadhan, R. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. 12(2), 119–130.*

Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA), 1(1)*, 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>

Mawardi. (2012). E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.

Melinda, D., Schipper, K., & Vincent, L. (2003). *Earnings Quality*.

Nona, A., Nurharyanto, A., & Lubis, K. M. (2015). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Humanis*, 1(2), 203–212.

Nugroho, A. (2012). *Accounting Analysis Journal*. 1(2).

Nurlindawati, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*, 1–61.

Perangin-angin, & Fauzie. (2013). *ANALISIS PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE DAN VARIANCE RETURN TERHADAP HOLDING PERIOD SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN* Novita Selvia M Perangin-angin Syarief Fauzie. 154–167.

Rahmawati, A., & Widiastuti, S. W. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PARTISIPASI PERUSAHAAN DALAM INDONESIA SUSTAINABILITY REPORT AWARDS (ISRA)*. 104.

Reyhan, A. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010)*. 1(2), 1–17.

Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). *Pengaruh Struktur Mdoal Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba*.

Ross. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>

Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.

- Silfi, A. (2016). *PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL*, 2(1), 17-26.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 47-55.
<https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sugeng, B. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen Di Indonesia*.
- Sukoco, H. (2013). *ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITAS, FIRM SIZE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI*.
- Susilawati, E. (2016). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP EARNING PER SHARE (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.28>
- Ujiyantho, M. A. dan bambang A. P. (2008). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*, 20(5), 40-43.
- Wulansari, Y. (2013). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*.
- Zein, K. A. (2014). *Laba, Pengaruh Pertumbuhan Modal, Struktur Dan, Likuiditas Independen, Komisariss Kualitas, Terhadap Dengan, Laba Independen, Komisariss Oleh, Dimoderasi Independen, Komisariss*. 980-992.